

**LITERATURE REVIEW:
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)**

**Tasya Ayunisa Dewi¹, Meitria Syahadatina Noor², Ferry Armanza³,
Renny Aditya³, Lena Rosida⁴**

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

⁴Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: Tasyaayunisadewi05091998@gmail.com

Abstract: *Participation of Family Planning (KB) acceptance in the use of Long-Term Contraceptive Method (MKJP) in Indonesia is still very low. The factors that cause the low participation of KB acceptance in the use of MKJP are caused by several factors, including knowledge and attitude towards the use of MKJP. The purpose of this literature review is to explain the relationship of knowledge and attitude of KB acceptance with the use of Long Term Contraceptive Method (MKJP). The method in this literature review used systematic literature review of 20 literature research related to topic and has been done screening. The results showed the percentage of literature related to knowledge variables as much as 95%, and unrelated 5%. The results showed literature related percentages for attitude variables as much as 90.9% and those that did not support 9.09%. According to the researchers' view and the results of data synthesis, it can be satisfied that there is a suitability of the results of literature review researchers with theoretical aspects and the results of previous research.*

Keywords: *relationship, knowledge, attitudes, family planning, long term contraceptive method.*

Abstrak: *Partisipasi akseptor Keluarga Berencana (KB) terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah. Faktor penyebab rendahnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP disebabkan beberapa faktor antara lain pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan MKJP. Tujuan dari *literature review* ini adalah menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode pada *literature review* ini menggunakan *systematic literature review* terhadap 20 *literature* yang berkaitan dengan topik dan telah dilakukan skrining. Hasil *literature review* menunjukkan persentase *literature* yang berhubungan untuk variabel pengetahuan sebanyak 95%, dan yang tidak berhubungan 5%. Hasil penelitian menunjukkan persentase *literature* yang berhubungan untuk variabel sikap sebanyak 90,9% dan yang tidak mendukung 9,09%. Menurut pandangan peneliti dan hasil sintesis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil *literature review* peneliti dengan aspek teoritis dan hasil penelitian terdahulu.*

Kata-kata kunci: hubungan, pengetahuan, sikap, program KB, MKJP.

PENDAHULUAN

Salah satu Negara dengan angka penduduk terbanyak di dunia yaitu Indonesia. Tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia yaitu mencapai 271,7 juta penduduk.¹ Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 mencapai 4.119.794 juta jiwa penduduk dan bertambah pada tahun 2019 menjadi 4.224.096 juta jiwa. Sedangkan Kota Banjarmasin tahun 2019 jumlah penduduknya yaitu sebanyak 708.606 jiwa.² Peningkatan jumlah penduduk inilah yang menjadi salah satu permasalahan dunia pada seluruh dunia.³

Jumlah penduduk ditentukan oleh angka fertilitas total atau Total Fertility Rate (TFR). TFR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Tahun 2019 angka fertilitas atau TFR di Indonesia yaitu sebesar 2,55 persen. Fertilitas dipengaruhi oleh pemakaian kontrasepsi. Guna mengantisipasi semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia maka dibuatlah program Keluarga Berencana (KB).³

Salah satu metode kontrasepsi pada program KB merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), MKJP ialah suatu cara kontrasepsi yang bisa dipergunakan dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien bagi pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau menyudahi kehamilan pada pasangan yang tidak ingin menambah anak lagi.⁶

Kesenjangan seperti di atas, memang sering terjadi. Ada 3 faktor besar yang mempengaruhi pemakaian atau perlakuan kesehatan yaitu faktor sosiodemografi, faktor sosiopsikologi dan faktor pelayanan kesehatan. Pengetuan dan sikap salah satu yang termasuk dalam penjabaran 3 faktor tersebut, dimana pengetahuan merupakan faktor sosiodemografi dan sikap merupakan faktor sosiopsikologi.⁸

Analisis tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan penggunaan MKJP belum banyak

diteliti. Melihat pola kecenderungan rendahnya pemakaian KB MKJP, dimana banyak akseptor KB yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang kurang terhadap penggunaan MKJP, maka perlu di analisis lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemakaian MKJP. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mereview artikel yang berkaitan dengan judul yaitu hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

METODE

Metode *literature review* ini menggunakan studi *literature review* untuk menganalisis beberapa jurnal terkait. Studi *literature review* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca serta mencatat, dan pengolahan bahan *literature review*. Menurut Danial dan Warsiah studi *literature review* ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan buku-buku atau majalah yang membahas persoalan serta tujuan *literature review* "hubungan, pengetahuan, sikap, program KB, MKJP, *relationship, knowledge, attitudes, family planning, long term contraceptive method*".

Berdasarkan kata kunci tersebut peneliti menemukan *literature* yang sesuai dengan kata kunci (165 *literature* dari *PubMed*, 794 *literature* dari *Google Scholar*). Sebanyak 563 *literature* ditemukan sesuai kata kunci pencarian tersebut yang dilihat dari judul dan abstrak sesuai dengan topik kemudian dilakukan skrining, 256 *literature* tidak diambil karena tidak ditemukan *full text*. Dilakukannya *Assesment* kelayakan terhadap 176 *literature*, *literature* yang terdapat duplikasi dan tidak sinkron dengan kriteria inklusi, lalu dilakukan eksklusi sebanyak 111, sebagai akibatnya diambil 20 jurnal *full text* yang akan dilakukan review. Analisis kualitas data

menggunakan PICOT (Population, Intervention, Compare, Outcome, Time). kemudian hasil analisis literatur disintesis dan dikumpulkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelusuran literatur. Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap. Berikut tabel ringkasan jurnal sesuai variabel yang diteliti.

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP

Sesuai teori Bertrand tahun 1980, salah satu faktor yang mendasari keputusan seseorang dalam penggunaan kontrasepsi ialah pengetahuan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan menumbuhkan perilaku yang positif terhadap metode tersebut dan mengakibatkan keinginan untuk menggunakannya.⁸ Sebanyak 19 *literature* dari 20 *literature* yang membahas mengenai variabel pengetahuan dengan penggunaan MKJP yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP yaitu penelitian Alemayehu dkk 2020, Emi Wahyuningrum dkk 2014, Ari Widyarni dkk 2018, Dewi Canda dkk 2018, Heny Suzanty dkk 2019, Maria dkk 2019, Mona dkk 2017, Nuril Nikmawati 2017, Yocki Yuanti dkk 2018, Pradista Harini dkk 2019, Windatania Maya Sari 2018, Sri Setiasih dkk 2016, Larisa Rizki dkk 2018, Milda Hastuty dkk 2018, Djauharoh dkk 2015, Riska dkk 2018, Hepi dkk 2018, Elizawarda 2017, Laras dkk 2015.

Sesuai dengan penelitian Dewi Canda dkk 2018, pengetahuan ialah salah satu faktor yang mendasari akseptor pada menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. dikarenakan dengan pengetahuan yang kurang akseptor tak mampu mengetahui efektivitas, keuntungan, ataupun dampak samping dari MKJP. Sedangkan apabila akseptor mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka akseptor

dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan MKJP.¹³

Sejalan dengan penelitian Yocki Yuanti 2018 membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan yang tinggi atau besar bisa mendeskripsikan wawasan seseorang yang lebih luas yang akhirnya dapat memudahkan akan penemuan yang baru serta pengambilan keputusan yang sinkron. Kurang berhasilnya program KB disebabkan oleh beberapa kemungkinan antara lain ditentukan oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur (istri), seperti masih kurangnya pengetahuan tentang apa saja keberagaman alat kontrasepsi, fungsi dan kegunaan atas alat kontrasepsi tersebut. Masyarakat wajib aktif lagi akan suatu berita tentang alat kontrasepsi sehingga pengetahuan tentang kontrasepsi juga dapat bertambah dan bisa melakukan pemilihan akan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan masing-masing individu.¹⁸

Penelitian oleh Sri Setiasih dkk 2016 mengungkapkan bahwa pengetahuan responden berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat mendeskripsikan wawasan yang lebih luas sebagai akibatnya akan memudahkan pada mendapatkan inovasi baru serta pengambilan keputusan yang sesuai. Pengetahuan peserta KB yang baik perihal hakekat program KB akan mempengaruhi mereka untuk memilih metode atau alat kontrasepsi yang akan dipergunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif atau tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga untuk menentukan tempat pelayanan yang sesuai sebab wawasan sudah lebih baik, sebagai akibatnya kesadaran mereka lebih tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.²¹

Meskipun demikian, penelitian oleh Nurlisis dkk 2016 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP

dikarenakan sudah memiliki pengetahuan dan memiliki informasi yang cukup baik tentang MKJP dan berkontribusi dalam pemilihan KB.²⁷

Peneliti menemukan bahwa berdasarkan beberapa *literature* penelitian yang dilakukan lebih banyak yang menerangkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari semua *literature* yang disintesis dan membahas mengenai variabel pengetahuan terdapat 19 yang disimpulkan menurut pandangan peneliti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP. Hal ini ditimbulkan sebab kurangnya pengetahuan dari akseptor KB tentang MKJP baik kekurangan ataupun kelebihan, selain itu juga pengetahuan responden yang rendah menggambarkan wawasan yang terbatas tentang penggunaan MKJP sehingga sulit untuk menentukan metode kontrasepsi jangka panjang yang akan dipilih. Sedangkan 1 *literature* yang ditarik kesimpulan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP dikarenakan akseptor KB sudah mempunyai pengetahuan dan mempunyai informasi yang cukup baik tentang MKJP dan berkontribusi dalam pemilihan KB.

Hubungan sikap dengan penggunaan MKJP

Salah satu peluang yang dapat mempengaruhi akseptor KB untuk menggunakan MKJP adalah sikap. Sikap ialah salah satu faktor krusial untuk merubah perilaku seseorang yang dibuat oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap krusial, media massa, institusi maupun forum pendidikan, pengalaman eksklusif serta faktor emosi yang ada dalam diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi perilaku responden perihal KB MKJP, antara lain pengalaman eksklusif, efek orang yang dianggap penting, media massa dan faktor kebudayaan. Responden akan mengalami

korelasi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Pengalaman terbentuk melalui korelasi tersebut perihal KB MKJP baik dengan melihat secara eksklusif juga melalui cerita orang lain. Pengalaman itu berupa tentang pengertian KB MKJP, akibat dari KB MKJP, jenis KB MKJP serta juga berupa perilaku orang dalam menggunakan KB MKJP. Pengalaman yang diterima responden khususnya perihal perilaku penggunaan KB MKJP ialah salah satu dari atau referensi responden dalam menyikapi penggunaan KB MKJP.¹²

Sebanyak 10 *literature* dari 11 *literature* yang membahas mengenai variabel sikap dengan penggunaan MKJP yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap dengan penggunaan MKJP yaitu penelitian Alemayehu dkk 2020, Emi Wahyuningrum dkk 2014, Ari Widyarni dkk 2018, Nuril Nikmawati 2017, Windatania Maya Sari 2018, Sri Setiasih dkk 2016, Larisa Rizki dkk 2018, Djauharoh dkk 2015, Riska dkk 2018, Hepi dkk 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian Ari Widyarni dkk 2018 yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara sikap dengan penggunaan MKJP, satu langkah awal bagi responden untuk menyakini atau tidak tentang penggunaan KB MKJP adalah sikap responden, dengan penggunaan KB MKJP merupakan satu langkah awal bagi responden untuk menyakini atau tidak tentang penggunaan KB MKJP. saat seorang responden sepakat atau mempunyai perilaku yang baik dalam penggunaan KB MKJP, maka responden tersebut akan lebih condong berperilaku memakai KB MKJP. Begitupun sebaliknya saat seorang responden tidak sepakat atau mempunyai perilaku yang kurang baik akan penggunaan KB MKJP, yang akhirnya responden tersebut akan condong berperilaku tidak memakai KB MKJP.¹² Penelitian ini menerangkan kebenaran teori Bertrand yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi pemakaian kontrasepsi ialah faktor sosiopsikologi yang mencakup unsur sikap terhadap penggunaan KB.⁸

Sejalan dengan penelitian Nuril Nikmawati 2017 yang menyatakan bahwa digunakannya alat kontrasepsi MKJP ditentukan oleh faktor sikap, yang dijelaskan bahwa akseptor atau pemakai KB aktif yang sangat berpeluang ialah akseptor atau pemakai KB dominan dengan sikap mendukung berkemungkinan memakai kontrasepsi MKJP sebanyak 4,157 kali dibandingkan dengan sikap akseptor atau pemakai KB yang tidak mendukung.¹⁷

Penelitian oleh Maria dkk 2019 membuktikan bahwa tidak terdapatnya korelasi antara sikap atau perilaku dengan pemakaian MKJP dikarenakan seorang responden yang memiliki perilaku negatif atau kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan seorang responden dengan perilaku positif menjelaskan bahwa kurang aktifnya peran responden pada penggunaan MKJP. hasil penelitian membuktikan bahwa seorang responden yang memiliki perilaku negatif lebih banyak mempunyai hasrat yang tinggi yaitu sebesar 57,6% pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan seorang responden yang memiliki minat rendah.¹⁵

PENUTUP

Terdapat 19 *literature* (95%) dengan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dikarenakan kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang MKJP baik kekurangan ataupun kelebihan, selain itu juga pengetahuan responden yang rendah menggambarkan wawasan yang terbatas tentang penggunaan MKJP sehingga sulit untuk menentukan metode kontrasepsi jangka panjang yang akan dipilih. Dan terdapat 1 *literature* (5%) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP dikarenakan pengetahuan akseptor KB

sudah cukup baik untuk menentukan pilihan kontrasepsi.

Terdapat 10 *literature* (90,9%) dengan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan penggunaan MKJP yang dikarenakan tindakan responden dalam mengambil keputusan untuk menggunakan MKJP dapat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya sikap responden terhadap pemakaian MKJP itu sendiri.

Terdapat 1 *literature* (9,09%) dengan hasil tidak terdapat hubungan sikap dengan penggunaan MKJP dikarenakan responden kurang berperan aktif dalam penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi 2020. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia;2020.
2. Badan Pusat Statistik. Jumlah dan distribusi penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk;2020.
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dalam mendukung keluarga sehat. Jakarta: BKKBN;2016.
4. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana. Jakarta: BKKBN;2011.
5. Qurniyawati E. Faktor determinan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Jurnal Kebidanan Stikes Bakti Husada. 2015:1-6.
6. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Data akseptor KB MKJP dan NON MKJP Kota Banjarmasin. Dinas kesehatan Kota Banjarmasin;2016.
7. Dwita PN, Nyoman BI. Pemodelan persentase peserta KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi non parametrik spline truncated. Jurnal sains dan seni ITS. 2018;2(7):2337-3520.

8. Betrand JT. Audience research for improving family planning communication programs. United States: Communication Laboratory Community and Family Study Center of Chicago;1980.
9. Notoadmojo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Ed 1. Jakarta:Rineka Cipta;2007.
10. Mekonnen AG, Bayleyegn AD, Aynalem YA, Adane TD, Muluneh MA, Asefa M. Level of knowledge, attitude, and practice of family planning and associated factors among disabled persons, North-Shewa zone, Amhara regional state, Ethiopia. *Contraception and Reproductive Medicine*. 2020;5(8):1-7.
11. Wahyuningrum E, Hidayah N, Setyaningrum Y. pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pasien jaminan persalinan (JAMPERSAL) post partum di RSUD Kudus. 2014;5(2):42-28.
12. Widyarni A, Dhewi S. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of midwifery and reproduction*. 2018;2(1):1-7.
13. Canda D, Sakung J, Yusuf H. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Lolu Selatan wilayah kerja Puskesmas Birobuli; 76-86.
14. Suzanty H, Mariyana. Hubungan pengetahuan Ibu akseptor KB tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan keikutsertaan menjadi akseptor MKJP di Kelurahan Ngal Karimun tahun 2018; 48-54.
15. Koba MTE, Mado FG, Kenjam Y. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana dan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*. 2019; 1(1):1-7.
16. Oftikasari M, Yanti DE. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Punggur Lampung Tengah tahun 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2017; 6(2): 85-92.
17. Nikmawati N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan*. 2017;6(12): 39-46.
18. Yuanti Y. Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kel. Harjamukti Cimanggung Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*;7(2).
19. Harini P, Lusiana A, Widatiningsih S. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan KB MKJP pada wanita pasangan usia subur. 2019.
20. Mayasari W. Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada kawasan pesisir Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2018. 2018;3(4):334-338.
21. Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016;11(2):32-46.
22. Rizki L, Husodo BT, Syamsulhuda BM. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB aktif dalam program Kampung KB (Studi kasus di Kampung KB Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(5):760-768.

23. Hastuty M, Afifah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2018;2(2): 1-12.
24. Hadie DA, Kartasurya MI, Purnami CT. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (Studi pada Akseptor KB di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur). 2015;3(1):27-33.
25. Harahap RY, Wulandari R, Agustina Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. 2018;3(2):165-175.
26. Apriasih H, Danefi T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi akseptor KB aktif terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Desa Cigalontong Wilayah Kerja Puskesmas Cigalontong tahun 2018. 2018:19-36.
27. Nurlisis, Yunita J. Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). 2016;1(6).
28. Elizawarda. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. 2017;12(2):209-216.
29. Mahmudah LTN, Indrawati F. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 2015;2(2):76-85.

